

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN APLIKASI *WHATSAPP MESSENGER GROUP* DI SD NEGERI 137101 TANJUNGBALAI

ROSALINA SINAGA

Kepala SD Negeri 137101 Tanjungbalai
Surel: sinagarosalina@gmail.com

Abstract: This study aims to describe improving the ability of classroom teachers and student learning participation in carrying out online learning using the WhatsApp Messenger Group application at SD Negeri 137101 Tanjungbalai for the 2020/2021 school year. This research is a school action research (action research) using a cycle design. The research was conducted at SD Negeri 137101 Tanjungbalai from August to November 2020. The subjects of this study were 6 (six) class teachers and 124 (one hundred and twenty four) students at SD Negeri 137101 Tanjungbalai. This research was conducted through the use of the WhatsApp Messenger Group application during online learning. The data collection technique was carried out with the rubric for assessing the ability of teachers to carry out online learning and the rubric for assessing student learning participation. The results showed that; 1) the use of the WhatsApp Messenger Group application can improve the ability of classroom teachers in carrying out online learning from Cycle I to Cycle II with a percentage of completeness from 67% to 100% so as to achieve success indicators in Cycle II; 2) the use of the WhatsApp Messenger Group application can increase students' active participation in online learning from Cycle I to Cycle II with the percentage of active student participation from 57.3% to 86.3% so as to achieve success indicators in Cycle II.

Keywords: Teacher Ability, Student Learning Participation, WhatsApp Messenger Group

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dan partisipasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* di SD Negeri 137101 Tanjungbalai tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*action research*) dengan menggunakan desain siklus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 137101 Tanjungbalai pada bulan Agustus sampai dengan November 2020. Subyek penelitian ini adalah 6 (enam) orang guru kelas dan 124 (seratus dua puluh empat) orang siswa SD Negeri 137101 Tanjungbalai. Penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* selama pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rubrik penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring dan rubrik penilaian partisipasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase ketuntasan dari 67% menjadi 100% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II; 2) penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase partisipasi aktif siswa 57,3% menjadi 86,3% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.

Kata Kunci : *Kemampuan Guru, Partisipasi Belajar Siswa, WhatsApp Messenger Group*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 pada akhirnya memaksa pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang secara langsung sangat berdampak pada dunia pendidikan. Secara praktis sekolah-sekolah di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara terpaksa tidak melakukan pembelajaran tatap muka sejak pertengahan Maret 2020. Kondisi ini memaksa sekolah untuk merubah teknis pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dengan siswa menjadi pembelajaran jarak jauh. Tentu saja harus diikuti dengan kesiapan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari guru hingga sarana dan prasarana untuk tetap terlaksananya proses pembelajaran. Sebenarnya belajar dirumah juga memiliki beberapa manfaat saat pandemi seperti ini. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020:56).

Pembelajaran jarak jauh di SD Negeri 137101 Tanjungbalai pada awalnya dilakukan secara “luring” (luar jaringan). Sejauh ini hasilnya masih kurang efektif dan berpotensi melanggar pembatasan sosial yang dicanangkan pemerintah. Tidak efektif karena pada evaluasi yang dilakukan akhir bulan Juni 2020, banyak siswa yang tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan, banyak pula yang tidak hadir pada waktu yang dijadwalkan untuk menerima tugas pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini tentu mengakibatkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa. Pembelajaran jarak jauh “luring” ini juga berpotensi melanggar pembatasan sosial karena berpotensi menimbulkan kerumunan siswa

saat jadwal mengumpulkan dan menerima tugas pembelajaran.

Pentingnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dikemukakan oleh Dimiyati & Mudjiono (2006: 28) bahwa salah satu ranah afektif siswa dalam belajar adalah partisipasi yaitu mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, misalnya mematuhi aturan. Berdasarkan pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997: 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Sementara itu, menurut Sardiman (2011 : 101) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Rendahnya partisipasi belajar siswa dalam masa pandemi ini memaksa penulis sebagai Kepala Sekolah untuk merumuskan potensi yang mungkin menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pembelajaran “daring” (dalam jaringan) tentu saja solusi yang umum ditawarkan. Akan tetapi karakteristik peserta didik, guru dan sarana yang ada masih menyulitkan pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning synchronous* yakni pembelajaran daring dengan interaksi yang berorientasi pada pembelajaran yang difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, *real-time* dan terjadwal yang menggunakan *platform* pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan

dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin (2020:216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran.

Kuntarto (2017:109) mengatakan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk memahami bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih & Suyoto, 2019:479). Dengan meningkatnya sikap kemandirian peserta didik dalam belajar akan membuat mereka bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan, serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan ketersediaan fitur-fitur serta tampilan yang menarik yang disediakan oleh aplikasi. Dengan adanya penerapan pembelajaran daring di tengah keadaan pandemi, tentu akan memberikan perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan.

Penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran daring tentu sangat membantu peserta didik mengakses berbagai informasi yang siap diterima oleh peserta didik. Astini (2020:24)

Menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab problema akan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran saat ini menjadi jawaban yang tepat untuk dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain smartphone, tablet, komputer yang terkoneksi internet.

Namun, ditinjau dari karakteristik peserta didik yang masih duduk di bangku SD tentu saja mengoperasikan *platform* pembelajaran yang belum dikuasai pengoperasiannya akan memunculkan masalah baru. Ditinjau dari sisi guru juga tidak semua guru memahami cara memanfaatkan *platform* pembelajaran. Sementara orang tua siswa juga akan kesulitan menyediakan sarana komputer untuk *platform* pembelajaran yang kurang sempurna diakses dengan *smartphone*. Karenanya penulis memilih untuk menerapkan pembelajaran daring yang lebih mungkin diterapkan dan “lebih dekat” dengan keseharian siswa yakni penggunaan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* dipilih karena sudah sangat familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. *WhatsApp* menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan *file* dalam bentuk pdf ataupun *word*, panggilan suara dan *video conference*. Serta mengirimkan pesan suara dan *WhatsApp* relatif lebih mudah jika dibandingkan aplikasi yang lain. Tentu saja hal ini sudah cukup menunjang kepentingan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring dan yang

tak kalah pentingnya *WhatsApp* dioperasikan menggunakan *smartphone* yang hampir setiap kalangan memilikinya saat ini.

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016:53) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83% dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp* (Astini, 2020:19).

Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa *whatsapp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020: 73) yang menyatakan penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dalam

pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi *file* dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihanannya yang menarik pengguna. (Afnibar, 2020:72-73). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaann *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

Mengingat penggunaan *WhatsApp* dengan fitur yang lengkap terutama *WhatsApp Messenger Group* juga tidak semua guru menguasainya maka perlu untuk melakukan pelatihan pemanfaatan *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran daring pada guru-guru SD Negeri 137101 Tanjungbalai. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat berjalan seperti biasanya walaupun dilakukan dari rumah masing-masing. Sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat dan dapat dianggap sama dengan partisipasinya ketika kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka. Ketuntasan hasil belajar juga dapat tercapai seperti pada pembelajaran tatap muka.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru tetap dapat dipantau oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi. Untuk supervisi pada pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp Messenger Group* maka kepala sekolah dimasukkan dalam *WhatsApp Messenger Group* kelas yang disupervisi. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui proses belajar mengajar

yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip mengajar yang sudah ada.

Mengingat pentingnya melakukan pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru kelas dan partisipasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* di SD Negeri 137101 Tanjungbalai tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 137101 Tanjungbalai yang terletak di Jalan Abadi, Tanjungbalai Kota II, Kota Tanjungbalai. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan November 2020. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 selama dua siklus dengan dua pertemuan bimbingan setiap siklusnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yakni guru kelas SD Negeri 137101 Tanjungbalai sebanyak 6 orang guru kelas dan 124 orang siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000 : 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rubrik penilaian partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*.
2. Rubrik penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data partisipasi belajar siswa
Penilaian terhadap partisipasi belajar siswa dihitung dengan membandingkan nilai partisipasi belajar setiap siswa dengan kriteria partisipasi aktif untuk memperoleh persentase partisipasi aktif siswa. Persentase partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan keberhasilan.
2. Data kemampuan guru
Data hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring dihitung dengan membandingkan nilai tiap guru dengan kriteria ketuntasan untuk memperoleh persentase guru tuntas. Persentase guru tuntas dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan keberhasilan.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian dianggap berhasil jika hasil-hasilnya mencapai kriteria yang

ditentukan. Dari segi kemampuan melaksanakan pembelajaran daring, seorang guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 75 , penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ jumlah guru memperoleh nilai ≥ 75 . Dari segi partisipasi belajar siswa, seorang siswa dikatakan aktif memperoleh nilai ≥ 65 , penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ jumlah siswa memperoleh nilai partisipasi ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran secara daring dilakukan oleh guru berdasarkan hasil pelatihan penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Selain itu perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah disusun sebelumnya oleh guru sendiri dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penulis. Hal ini memudahkan guru untuk tinggal berlatih menerapkan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* sesuai dengan perencanaan yang ditulisnya karena telah disesuaikan dengan keadaan siswa, guru, maupun sarana yang ada.

Hasil penelitian setiap siklus nya akan diuraikan dalam tahapan-tahapan sesuai dengan penelitian tindakan. Tahapan-tahapan tersebut yakni : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

I. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif maka disusun perangkat penelitian diantaranya :

- a. Rubrik penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring
- b. Rubrik penilaian partisipasi belajar siswa.
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian RPP Siklus II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian aktivitas guru Siklus II

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I berlangsung pada tanggal 8 Oktober 2020 dengan diikuti 6 (enam) orang guru kelas. Tema yang dibahas adalah Aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan pertemuan II pada tanggal 15 Oktober 2020 juga diikuti 6 (enam) orang guru kelas. Tema yang dibahas adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran daring. Pada akhir pertemuan II, penulis meminta guru mengumpulkan jadwal pembelajaran daring masing masing guru. Penulis juga meminta guru mempersiapkan RPP Daring masing-masing yang telah disusun sebelumnya. Penulis menginformasikan adanya rubrik penilaian partisipasi siswa yang harus diisi oleh guru selama melaksanakan pembelajaran. Penulis juga menjelaskan cara memakai rubrik penilaian partisipasi belajar siswa.

3. Tahap Pengamatan

- a. Pengamatan partisipasi belajar siswa

Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring belum sesuai dengan harapan. Siswa secara keseluruhan hadir hanya beberapa yang terlambat, akan tetapi dalam komunikasi seperti bertanya, berpendapat dan terlebih lagi menyanggah pendapat siswa masih pasif. Hasil rekapitulasi partisipasi belajar siswa berkaitan dengan indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Partisipasi Belajar Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	62,8
2	Nilai siswa partisipasi aktif	65
3	Jumlah siswa partisipasi aktif	71
4	Jumlah siswa seluruhnya	124
5	Persentase siswa partisipasi aktif	57,3%
6	Indikator keberhasilan penelitian	Belum Tercapai

Merujuk pada tabel 1, dengan nilai minimum partisipasi siswa aktif sebesar 65 maka nilai rata-rata belum mencapai nilai minimum. Jumlah siswa dengan partisipasi aktif sebanyak 71 siswa dengan persentase siswa partisipasi aktif 57,3%. Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan paling tidak 80% siswa berpartisipasi aktif maka pada tindakan Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini menjadi bahan refleksi penulis dalam melakukan perbaikan pada Siklus II.

b. Pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring
Setelah dua kali pertemuan latihan, maka penulis meminta jadwal pembelajaran masing-masing guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Penulis menjadi salah satu anggota *group* untuk melakukan penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring. Hasil tabulasi penilaian pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pembelajaran Daring

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN									Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Nurhayati Siregar, S.Pd	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25	69	Belum Tuntas
2	Asmanidar, S.Pd	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22	61	Belum Tuntas
3	Nurbaiti, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
4	Wilda Ramadhani Lubis, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
5	Erpina, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
6	Dra. Fatimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
Rata-rata											71,8	Belum Tercapai	
Jumlah Guru Tuntas											4		
Persentase Guru Tuntas											67%		

Merujuk pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa 4 (empat) orang guru atau 67% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*, sedangkan 2 (dua) orang guru atau 33% belum tuntas. Nilai

rata-rata sebesar 71,8 juga belum mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus I dinyatakan belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

4. Tahap Refleksi
Merujuk pada hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus I, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

1. File penugasan yang dikirim baik oleh guru maupun hasil pekerjaan siswa dikirim dalam bentuk foto kualitas resolusi diperkecil sehingga sulit dibaca dengan baik.
2. Rendahnya partisipasi pada aspek interaksi seperti bertanya, berpendapat dan menyanggah kemungkinan besar karena pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* masih mengandalkan komunikasi tertulis hanya dengan *chat* saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (*video call*) sehingga pembelajaran kurang interaktif.
3. Ada kemungkinan beberapa siswa yang menyalahgunakan HP-nya bukan untuk pembelajaran, sehingga siswa hanya memantau saja untuk memenuhi kewajiban kehadiran dan tugas tetapi tidak fokus pada materi yang dibahas. Hal ini meyangkut minimnya pengawasan belajar karena antara guru dengan siswa tidak langsung bertemu.
4. Adanya kemungkinan penduplikasian tugas dari hasil kerja siswa yang telah mengumpulkan tugas terlebih dahulu karena pengumpulan tugas diberikan waktu sampai sebelum hari berikutnya.

Merujuk pada kelemahan Siklus I hasil refleksi di atas, maka diperlukan langkah perbaikan selanjutnya. Dengan kata lain pada Siklus I perlu dilakukan perbaikan tindakan sehingga perbaikannya optimal. Penulis membawa hasil refleksi

pada Siklus I kepada guru-guru untuk mendiskusikan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan cara mengatasinya pada pelaksanaan kegiatan pelatihan tindakan perbaikan Siklus II. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas resolusi foto tugas yang dikirim guru diberi latihan cara mengirim file foto tugas melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group* agar resolusi tetap terbaca dengan baik yang juga dapat disampaikan guru kepada siswa dalam *group* caranya adalah; 1) Buka *Whatsapp*; 2) Buka *Chat Room Group*; 3) Pilih tambahkan dokumen; 4) Pilih file gambar yang dikirim; 5) Klik kirim; 6) Gambar akan dikirim sebagai file biasa tanpa mengurangi kualitasnya.
2. Untuk meningkatkan partisipasi pada aspek interaksi seperti bertanya, berpendapat dan menyanggah serta keterbatasan aplikasi *WhatsApp* untuk bertatap muka secara virtual (*video call*) maka guru membuat beberapa video pembelajaran dengan durasi pendek dengan ukuran maksimum 16 MB sebagaimana yang dapat diakomodir *WhatsApp*.
3. Untuk mengatasi penyalahgunaan HP dan tidak fokusnya siswa pada materi yang dibahas maka guru meminta pengawasan orang tua selama jadwal pembelajaran
4. Pemberian tugas divariasikan antara satu siswa dengan siswa lain secara acak, hal ini untuk mengurangi adanya siswa menduplikasi tugas siswa lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu.

II. Siklus II

Siklus II juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini:

1. Tahap Perencanaan
Tahap perencanaan dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan seperti berikut:
 - a. Menyiapkan format/instrumen penilaian pembelajaran daring seperti Siklus I
 - b. Menyiapkan format/instrumen partisipasi siswa seperti Siklus I
 - c. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian pembelajaran daring Siklus II
 - d. Membuat format rekapitulasi hasil penilaian partisipasi siswa Siklus II
 - e. Menyiapkan proses pelatihan sesuai hasil refleksi pada Siklus I

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan III berlangsung pada tanggal 22 Oktober 2020 dengan diikuti 6 (enam) orang guru kelas. Tema yang dibahas adalah cara mengirim file foto tugas melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group* agar resolusi tetap terbaca dengan baik. Sedangkan pertemuan

IV pada tanggal 29 Oktober 2020 juga diikuti 6 (enam) orang guru kelas. Tema yang dibahas adalah mengirim video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Pada akhir pertemuan IV, penulis meminta guru mengumpulkan jadwal pembelajaran daring masing masing guru. Penulis juga meminta guru mempersiapkan RPP Daring masing-masing yang telah disusun sebelumnya. Penulis menginformasikan adanya rubrik penilaian partisipasi siswa yang harus diisi oleh guru selama melaksanakan pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

- a. Pengamatan partisipasi belajar siswa

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sudah sesuai dengan harapan. Siswa secara keseluruhan hadir hanya beberapa yang terlambat, interaksi seperti bertanya, berpendapat dan menyanggah pendapat siswa sudah cukup interaktif. Secara keseluruhan siswa juga mengumpulkan tugas. Hasil rekapitulasi partisipasi belajar siswa berkaitan dengan indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Partisipasi Belajar Siswa

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	68,1
2	Nilai siswa partisipasi aktif	65
3	Jumlah siswa partisipasi aktif	107
4	Jumlah siswa seluruhnya	124
5	Persentase siswa partisipasi aktif	86,3%
6	Indikator keberhasilan penelitian	Tercapai

Merujuk pada tabel 4.1, dengan nilai minimum partisipasi siswa aktif sebesar 65 maka nilai rata-rata telah mencapai nilai minimum. Jumlah siswa dengan partisipasi aktif sebanyak 107 siswa dengan persentase siswa partisipasi

aktif 86,3%. Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan paling tidak 80% siswa berpartisipasi aktif maka pada tindakan Siklus I indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini dikarekan keberhasilan perbaikan tindakan

yang dilakukan pada Siklus II dengan memperbaiki cara mengirim file foto, penggunaan video pembelajaran, variasi tugas, dan pelibatan orang tua dalam pengawasan belajar anak.

c. Pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring
Setelah dua kali pertemuan latihan, maka penulis meminta jadwal pembelajaran

masing-masing guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Penulis menjadi salah satu anggota *group* untuk melakukan penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring. Hasil tabulasi penilaian pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Pembelajaran Daring

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN									Jumlah	Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Nurhayati Siregar, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
2	Asmanidar, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75	Tuntas
3	Nurbaiti, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	78	Tuntas
4	Wilda ramadhani Lubis, S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	78	Tuntas
5	Erpina, S.Pd	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	78	Tuntas
6	Dra. Fatimah	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	78	Tuntas
Rata-rata											76,9		
Jumlah Guru Tuntas											6		Tercapai
Persentase Guru Tuntas											100%		

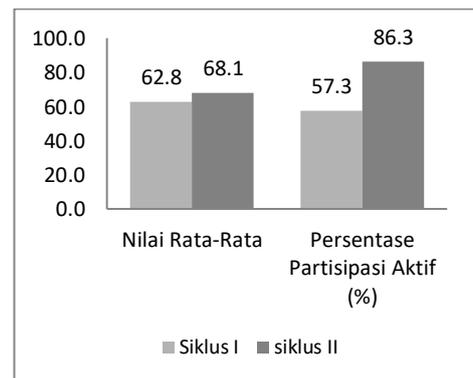
Merujuk pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa 6 (enam) orang guru atau 100% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Nilai rata-rata sebesar 76,9 juga telah mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus II dinyatakan telah tercapai sehingga penelitian dicukupkan sampai Siklus II.

4. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II, diremukan beberapa hal, yaitu :

a. Terjadi peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II terlihat dari peningkatan persentasi siswa berpartisipasi aktif hingga

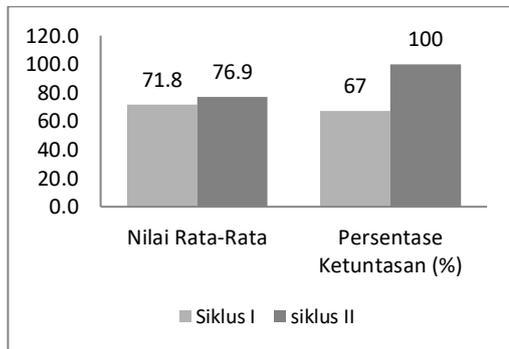
mencapai indikator keberhasilan penelitian sebagaimana ditunjukkan grafik berikut:



Grafik 1. Partisipasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

b. Terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II hingga mencapai indikator

keberhasilan sebagaimana ditunjukkan berikut:



Grafik 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Merujuk pada permasalahan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring, maka penulis melaksanakan tindakan dengan melakukan pelatihan penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran daring. Meskipun dalam masa Pandemi COVID 19, pelatihan tatap muka dilakukan dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian hanya 6 (enam) orang guru yang masih dapat dilakukan jarak minimal 2 (dua) meter setiap orang dalam ruangan. Selain itu, kebijakan Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai tetap mewajibkan guru untuk datang ke sekolah untuk memudahkan komunikasi siswa dengan guru baik di luar jaringan (luring) maupun di dalam jaringan (daring).

Pembelajaran secara daring dilakukan oleh guru berdasarkan hasil pelatihan penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Selain itu perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP telah disusun sebelumnya oleh guru sendiri dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh penulis. Hal ini memudahkan guru untuk tinggal berlatih menerapkan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* sesuai dengan perencanaan yang

ditulisnya karena telah disesuaikan dengan keadaan siswa, guru, maupun sarana yang ada.

Tindakan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, pertemuan I membahas Aplikasi *WhatsApp*. Sedangkan pertemuan II membahas penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dalam pembelajaran daring. Penulis menginformasikan adanya rubrik penilaian partisipasi siswa yang harus diisi oleh guru selama melaksanakan pembelajaran. Penulis juga menjelaskan cara memakai rubric penilaian partisipasi belajar siswa.

Setelah dua pertemuan Siklus I didapati bahwa partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring belum sesuai dengan harapan. Siswa secara keseluruhan hadir hanya beberapa yang terlambat, akan tetapi dalam komunikasi seperti bertanya, berpendapat dan terlebih lagi menyanggah pendapat siswa masih pasif. Dengan nilai minimum partisipasi siswa aktif sebesar 65 maka nilai rata-rata belum mencapai nilai minimum. Jumlah siswa dengan partisipasi aktif sebanyak 71 siswa dengan persentase siswa partisipasi aktif 57,3%. Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan paling tidak 80% siswa berpartisipasi aktif maka pada tindakan Siklus I indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini menjadi bahan refleksi penulis dalam melakukan perbaikan pada Siklus II.

Merujuk pada pengamatan terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring diperoleh 4 (empat) orang guru atau 67% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*, sedangkan 2 (dua) orang guru atau 33% belum tuntas. Nilai rata-rata sebesar 71,8 juga belum mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus I

dinyatakan belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Tidak tercapainya indikator keberhasilan penelitian pada kedua aspek di atas kemudian direfeksi. Hasil refleksi memberikan rumusan tindakan perbaikan pada Siklus II. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kualitas file foto penugasan yang dikirim resolusinya rendah sehingga tidak terbaca maka untuk meningkatkan kualitas resolusi foto tugas yang dikirim guru diberi latihan cara mengirim file foto tugas melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group* agar resolusi tetap terbaca dengan baik yang juga dapat disampaikan guru kepada siswa dalam *group* caranya adalah; 1) Buka *Whatsapp*; 2) Buka *Chat Room Group*; 3) Pilih tambahkan dokumen; 4) Pilih file gambar yang dikirim; 5) Klik kirim; 6) Gambar akan dikirim sebagai file biasa tanpa mengurangi kualitasnya.

Hasil refleksi menunjukkan partisipasi belajar siswa terutama pada interaksi guru dan siswa seperti bertanya, berpendapat dan menyanggah masih rendah. Maka untuk meningkatkan partisipasi pada aspek interaksi dan keterbatasan aplikasi *WhatsApp* untuk bertatap muka secara virtual (*video call*) maka guru membuat beberapa video pembelajaran dengan durasi pendek dengan ukuran maksimum 16 MB sebagaimana yang dapat diakomodir *WhatsApp*.

Hasil refleksi menunjukkan ada kemungkinan penyalahgunaan HP oleh siswa sehingga siswa tidak fokusnya siswa pada materi yang dibahas maka guru meminta pengawasan orang tua selama jadwal pembelajaran. Selain itu, pemberian tugas divariasikan antara satu siswa dengan siswa lain secara acak, hal ini untuk mengurangi adanya siswa menduplikasi tugas siswa lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu.

Tindakan pelatihan Siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan III membahas cara mengirim file foto tugas melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group* agar resolusi tetap terbaca dengan baik. Sedangkan pertemuan IV membahas cara mengirim video pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp Messenger Group*.

Setelah dua pertemuan Siklus II didapati bahwa partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring sudah sesuai dengan harapan. Siswa secara keseluruhan hadir hanya beberapa yang terlambat, interaksi seperti bertanya, berpendapat dan menyanggah pendapat siswa sudah cukup interaktif. Secara keseluruhan siswa juga mengumpulkan tugas. Dengan nilai minimum partisipasi siswa aktif sebesar 65 maka nilai rata-rata telah mencapai nilai minimum. Jumlah siswa dengan partisipasi aktif sebanyak 107 siswa dengan persentase siswa partisipasi aktif 86,3%. Merujuk pada indikator keberhasilan penelitian yang mensyaratkan paling tidak 80% siswa berpartisipasi aktif maka pada tindakan Siklus I indikator keberhasilan telah tercapai. Hal ini dikarekan keberhasilan perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II dengan memperbaiki cara mengirim file foto, penggunaan video pembelajaran, variasi tugas, dan pelibatan orang tua dalam pengawasan belajar anak.

Merujuk pada pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring diperoleh bahwa 6 (enam) orang guru atau 100% berada pada ketuntasan dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Nilai rata-rata sebesar 76,9 juga telah mencapai ketuntasan. Mengacu pada indikator keberhasilan, maka Siklus II dinyatakan telah tercapai sehingga penelitian dicukupkan sampai Siklus II.

Peningkatan terjadi karena adanya tindakan menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dengan perbaikan tindakan berupa cara mengirim file foto untuk meningkatkan kualitas foto, penggunaan video pembelajaran, variasi tugas, dan pelibatan orang tua dalam pengawasan belajar anak. Penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* berhasil meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran daring. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Susilowati (2020) yang menyatakan media pembelajaran daring melalui whatsapp media dapat direkomendasikan untuk pembelajaran dimasa pandemi ini. Selain itu penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Prajana (2017) bahwa aplikasi jejaring sosial yang sekarang berkembang salah satunya seperti WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai *e-learning*.

Sementara itu perbaikan dengan mengunggah video pembelajaran dengan durasi singkat cukup membantu dalam mengatasi rendahnya interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini karena untuk berinteraksi dengan baik tidak cukup dengan *chat* saja. Ini mendukung pernyataan Djamarah (2008: 80) menjelaskan bahwa upaya mendengarkan dan memperhatikan keterangan dari guru sangat penting, karena penjelasan guru terkadang tidak ada di buku paket atau keterangan di buku kurang jelas.

Penelitian ini juga berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Utami & Utami (2020) bahwa WA merupakan aplikasi yang tidak dirancang khusus untuk pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan dukungan WA mampu

meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru kelas dan siswa SD Negeri 137101 Tanjungbalai tahun pelajaran 2019/2020 dalam melaksanakan pembelajaran daring dan peningkatan partisipasi belajar melalui penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase ketuntasan dari 67% menjadi 100% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.
2. Penggunaan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran daring dari Siklus I ke Siklus II dengan persentase partisipasi aktif siswa 57,3% menjadi 86,3% sehingga mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah-sekolah agar memberikan pelatihan kepada guru dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*, agar guru-guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penggunaan media sosial melalui beragam fitur yang tersedia sebagai media informasi pembelajaran melalui media sosial.

2. Bagi guru agar dapat mengembangkan keahlian dalam penggunaan aplikasi *whatsApp*, sehingga fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sebagai media penyampai pesan mengenai pembelajaran maupun pengumuman secara virtual menjadi lebih menarik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam cakupan kelas dan sekolah yang lebih luas.

DAR PUSTAKA

- Afnibar dan Fajhriani. 2020. Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol.11 (1).70-83.
- Astini,S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. Vol.11 (2). 13-25.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 55-61.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S,B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *STIT Madina Sragen. Wahana Akademika*. Volume 3. Nomor 1 April 2016. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/872>, diunduh pada tanggal 17 Juli 2020.
- Kuntarto, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education And Literature*. Vol.3 (1).99-110.
- Mukhlis, A. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Oknisih, N & Suyoto, S. 2019. Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. *In Seminar Nasional pendidikan Dasar*. Vol. 1 (1).
- Prajana, A. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol.1 (2). 122-133.
- Sadikin, A. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19(Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6 (2). 214-224.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Sugiyarti, T. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.
- Suryobroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Susilowati, E. 2020. Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 05 (03).1-25.
- Utami & Utami. 2020. Peningkatan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Teknik Audio Video di Masa Pandemi Covid-19 dengan WhatsApp Group. *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*. Vol. 05 (1). 75-88.
- Yensy, N. A. 2020. Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.5 (2). 65- 74.